

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Menurut pengolahan data serta analisis dan pembahasan peneliti kemudian menyimpulkan bahwasanya:

1. Menurut pengolahan data menggunakan *diagram pareto* di dapatkan bahwa waste yang paling dominan ada tiga yaitu *waste defact* (5%), *waste over production* (4%) dan *waste inventory* (33%).
2. Penyebab waste untuk *waste defact* di sebabkan oleh kurangnya pemahaman operator terhadap proses *welding* mulai dari teknik *welding*, setingan ampere yang kurang atau tidak sesuai serta kurangnya pemahaman operator terhadap *sop* yang di tetapkan, pada bagian *waste over production* di sebabkan oleh proses produksi tidak sesuai dengan permintaan dan juga pengulangan akibat *defact* dengan sebab kesalahan desai dan ukuran, kesalahan dalam proses produksi serta adanya proses yang di lewati oleh operator yang tidak sesuai dengan standar operasi pengerjaan produk yang benar, pada *waste inventory* di sebabkan oleh mesin produksi sedang *maintenance*, pembagian pekerjaan operator yang tidak merata, jumlah operator dan mesin yang tidak memadai, dan operator yang masing-masing tidak mengerti tata cara kerja atau *sop* kerja perusahaan.
3. Pada bagian *waste defact* langkah perbaikan atau *control* yang di lakukan adalah dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnnya bekerja

berdasarkan *sop* agar tidak terjadi *waste* yang dapat merugikan perusahaan, pada bagian *over production* langkah control yang di lakukan adalah dengan melakukan sosialisai tentang pentingnya melihat *pdo* yang ada langkah control yang di lakukan adalah dengan melakukan sosialisai tentang pentingnya melihat *pdo* yang ada. Pada bagian inventory di ketahui bahwa nilai *rpn* tertinggi berada pada *sub waste* produk *wip* yang di tunda dengan nilai *rpn* sebesar 144 dengan permasalahan operator tidak mengetahui *sop* kerja dan langkah control yang di lakukan ialah dengan cara menjalankan pekerjaan sesuai dengan *sop* yang berlaku.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti membuat rekomendasi berikut:

1. Perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap kualitas kerja operator karena sebagian besar kerugian berasal dari kelalaian operator yang tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP.
2. Pentingnya pelatihan dan pengawalan terhadap kinerja karyawan atau operator yang ada di lapangan agar nantinya tidak ada *waste* yang berlebihan akibat kelalaian dari operator dalam melakukan pekerjaannya.